

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada subsektor Mineral dan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Dalam pemilihan sampel ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan terdapat ketentuan dalam pengambilan sampel penelitian. Daftar perusahaan subsektor mineral dan tambang tahun 2021-2023 yang akan dijadikan sampel, yang sudah memenuhi kriteria tersebut yakni sebanyak 11 perusahaan, pada periode penelitian ini selama tiga tahun yakni tahun 2021-2023 oleh karena itu total yang dapat dianalisis dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini telah memenuhi kriteria yang terdapat pada tabel diatas sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Daftar Perusahaan sektor mineral dan tambang

No	Nama Perusahaan	Kode	Sub Sektor
1	Bumi Resources Tbk	BUMI	Batu bara
2	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	Minyak dan Gas
3	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	Minyak dan Gas
4	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	Minyak dan Gas
5	Resource Alam Indonesia	KKGI	Batu Bara
6	RMK Energy Tbk	RMKE	Batu Bara
7	Rukun Raharja Tbk	RAJA	Minyak dan Gas
8	Sillo Martine Perdana Tbk	SHIP	Minyak dan Gas
9	Soechi Lines Tbk	SOCI	Minyak dan Gas
10	TBS Energy Utama Tbk	TOBA	Batu Bara
11	Trans Power Marine Tbk	TPMA	Batu Bara

Sumber data : hasil data BEI yang diolah 2024

4.2. Hasil Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi karena ada 4 alasan yaitu, yang pertama karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen (Firm Value,

Financial Performance, dan GCG) dan variable dependen (Kualitas Pelaporan Keberlanjutan). Yang kedua karena analisis regresi memungkinkan peneliti untuk memasukkan variable kontrol sehingga dapat memisahkan pengaruh dari variabel independent utama terhadap variabel dependen untuk memastikan bahwa hubungan yang ditemukan bukan karena variable lain yang tidak teratur. Yang ketiga karena analisis regresi cukup sederhana dan hasilnya mudah diinterpretasikan sehingga memberikan wawasan yang jelas tentang hubungan antara variable-variabel yang diteliti. Yang keempat karena penelitian ini menguji hipotesis yang didasarkan pada asumsi hubungan linier antara variabel independen (Firm Value, Financial Performance, dan GCG) dan variabel dependen (Kualitas Pelaporan Keberlanjutan) jika asumsi linearitas, independensi, homoskedastisitas, dan normalitas terpenuhi.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data sekunder yang berbentuk laporan tahunan perusahaan pada sektor Perusahaan Mineral Dan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

Perusahaan yang termasuk dalam kelompok sektor perusahaan mineral dan tambang yang terdiri dari 33 perusahaan, dari perusahaan tersebut yang telah memenuhi kriteria adalah sebanyak 11 perusahaan dan yang tidak memenuhi kriteria 24 perusahaan. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4. 2
Analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Value	33	.69	.99	.8858	.08696
Rasio Provitabilitas	33	.01	.75	.1885	.19338
Rasio Solvabilitas	33	.40	5.50	1.1794	.89603
Kepemilikan Manajerial	33	.10	4.24	1.6309	1.02982

Kepemilikan Institusional	33	.18	3.67	1.6227	.86203
Sustainability Reporting	33	.05	.59	.3048	.15543
Valid N (listwise)	33				

Sumber data: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan deskriptif variabel-variabel secara statistik pada penelitian ini. Minimum adalah nilai paling kecil dari rangkaian pengamatan, sedangkan maximum adalah nilai paling besar dari suatu rangkaian pengamatan, Mean (rata-rata) yaitu hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi yaitu akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata yang dibagi dengan banyaknya data. Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 33 sampel adalah sebagai berikut:

Dari hasil table diatas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif Firm Value menggambarkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh sustainability reporting. Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh kecenderungan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Pada variable firm value dengan melihat angka rata-rata sebesar 0,8858 dengan nilai standard deviasi .08696. nilai minimum diperoleh 0,69 yang artinya adalah perusahaan yang mengalami kerugian dalam priode penelitian dan nilai maksimum 0,99. Nilai standard deviasi Firm value lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata firm value, dan ini menunjukkan bahwa data variable firm value sangat bagus.

Rasio Provitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba perusahaan dengan menggunakan rasio retron on asset dengan melihat angka rata-rata profitabilitas 0,1885 menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba sebesar 0,1885 dari keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan. nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,75 dengan nilai standard deviasi 0,19338. Nilai standar deviasi profitabilitas lebih besar dari nilai rata-rata profitabilitas hal ini menunjukkan karena adanya variasi yang signifikan dalam profitabilitas yang menandakan adanya ketidakstabilan atau risiko tinggi dalam kinerja perusahaan yang perlu diperhatikan oleh manajemen dan investor pada perusahaan Mineral dan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Rasio Solvabilitas merupakan perbandingan total hutang dengan ekuitas. Nilai rata-rata 1,1794 dengan nilai standar deviasi 0.89603. dari hasil rata-rata rasio solvabilitas lebih dari 1 maka total hutang lebih besar dari nilai ekuitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih sedikit menggunakan modal ekuitas dibandingkan dengan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai terendah pada variabel rasio solvabilitas sebesar 0,40 dan nilai maksimum 5,50.

Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai minimum 0,40 dan nilai maksimum 4,24. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kepemilikan manajerial pada perusahaan Mineral dan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023 yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah berkisar 0,40 sampai 4,24 dengan rata-rata 1,6309.

Kepemilikan Institusional mempunyai nilai minimum 0,18 dan nilai maksimum 3,67. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kepemilikan institusional pada perusahaan Mineral dan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023 yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah berkisar 0,18 sampai 0,67 dengan rata-rata 1,6227.

Sustainability Reporting mempunyai nilai minimum 0,05 dan nilai maksimum 0,59. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar sustainability reporting pada perusahaan Mineral dan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023 yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah berkisar 0,05 sampai 0,59 dengan rata-rata 0,3048.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2018) Uji normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Menurut Ghazali (2018) *one sampel Kolmogrov smirnov test* merupakan uji statistic yang digunakan untuk menguji apakah suatu data berasal dari distribusi tertentu, data dapat

dikategorikan berdistribusi normal jika menghasilkan nilai Asymp. Sig > 0,05 (5%) Berikut merupakan tabel uji normalitas dijelaskan pada tabel *one sample kolmogrov smirnov*:

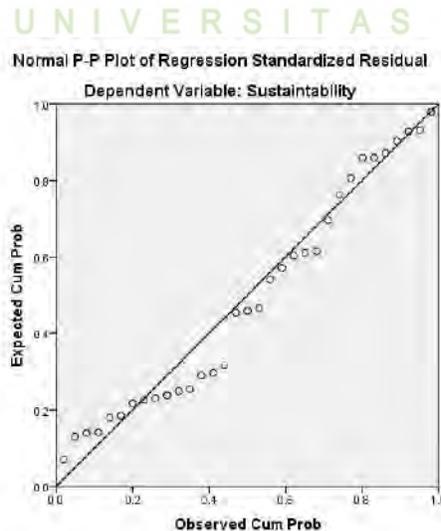


Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.13990186
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.877
Asymp. Sig. (2-tailed)		.425

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan nilai *asymp sig* sebesar 0,425 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain dilihat dari hasil tabel uji normalitas dapat dilihat pada grafik *normal profitability plot*. Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa plot profitability normal adalah teknik grafis untuk pengujian normalitas dan menilai apakah suatu kumpulan data terdistribusi secara normal atau tidak. Dengan kata lain, plot probabilitas normal adalah teknik grafis untuk mengidentifikasi penyimpangan substantif dari normalitas. berikut adalah hasil dari grafik normal profitability plot:



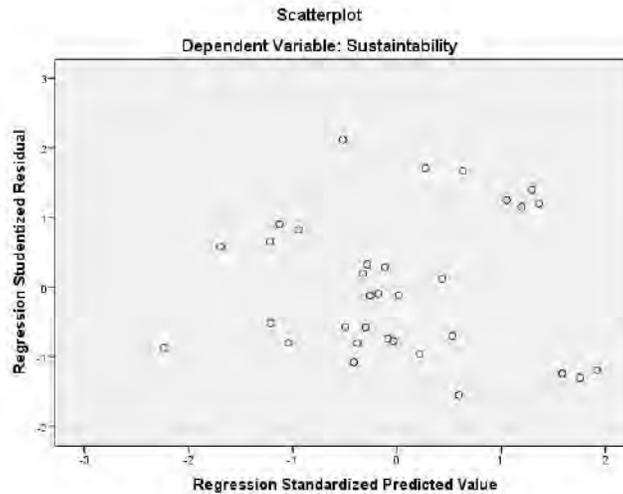
Gambar 4.1 Normal P-Plot

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Hetrokesdatisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengamati ada tidaknya perubahan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya hetrokedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent. Dalam penelitian ini digunakan diagram titik (scatter plot) yang merupakan jenis grafik yang digunakan dalam statistic dan analisis data untuk menampilkan serta menganalisis hubungan antara variabel numerik.

Berikut merupakan hasil grafik scatter plot dibawah ini :



Gambar 4. 2 Scatterplot

Berdasarkan output pada Scatter plot diatas diketahui bahwa terlihat titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala hetrokesdatisitas pada model regresi yang digunakan untuk model regresi ini.

Dapat dijelaskan juga pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Uji Hetrokesdatisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.327	.285		4.147	.261
Firm Value	.168	.333	.094	1.505	.618
Rasio Rasio Provitabilitas	.158	.190	.197	2.831	.413
Rasio Solvabilitas	.074	.039	.425	3.907	.067
Kepemilikan Manajerial	.056	.036	.374	3.557	.131
Kepemilikan Institusional	.014	.038	.077	2.364	.719

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber data: Output SPSS25

Berdasarkan dari hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai sig variabel firm value, Rasio Provitabilitas. Rasio Solvabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai sig 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi, dapat disimpulkan bahwa terjadi hetrokedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* yang merupakan tabel pembanding dalam uji autokorelasi serta digunakan untuk mencari ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian yaitu dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel (Ghozali:2018).

Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 ^a	.190	.040	.15231	1.943

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Firm Value, Rasio Solvabilitas, Rasio Provitabilitas, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Sustainability ReportingReporting

Sumber Data: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel diatas diketahui nilai DW (d) hitung sebesar 1,943. Dari hasil tabel Durbin Watson diketahui sampel (n)=33, k=5 dengan nilai sig = 0,05 diperoleh nilai dl=1,127 dan du = 1,812. Nilai DW lebih besar dari batas du 1,812 dan kuran dari 4-du (4-1,812=2,188) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanyakolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadikolerasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang merupakan ukuran seberapa besar variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, dan lawarnya (2) Variance Inflation Factor (VIF) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa banyak varians dari koefisien regresi meningkat karena adanya multikolonieritas. dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 6 Uji Multikolenieritas

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.327	.285		4.147	.261		
Firm Value	.568	.333	.104	2.505	.001	.865	1.156
Rasio Rasio Provitabilitas	.658	.190	.107	2.831	.007	.535	1.870
Rasio Solvabilitas	.374	.039	.235	3.907	.006	.604	1.656
Kepemilikan Manajerial	.256	.036	.304	2.557	.000	.521	1.919
Kepemilikan Institusional	.414	.038	.217	2.364	.004	.677	1.476

a. Dependent Variable: Sustainability Reporting

Sumber data: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolenieritas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *torelance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Yaitu pada variabel firm value menunjukkan nilai tolerance sebesar (0,865>0,10) dan nilai VIF (1,156<10,00), variabel provitabilitas menunjukkan nilai tolerance (0,535>0,10) dan nilai VIF(1,870<10,00) , Variabel Rasio Solvabilitas menunjukkan nilai tolerance sebesar (0,604>0,10) dan nilai VIF (1,656<10,00), variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai Tolerance sebesar (0,521) dan nilai VIF (1,919), Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai (0,677>0,10) dan nilai VIF (1,476<10,00). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas (Firm Value, Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) maka dari variabel bebas tersebut tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

4.2.3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa Analisis Regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh firm value, Rasio

Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap *Sustainability Reporting*. Berikut merupakan perhitungan regresi berganda dengan alat bantu SPSS (25), sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.327	.285		4.147	.261		
Firm Value	.568	.333	.104	2.505	.001	.865	1.156
Rasio Rasio Provitabilitas	.658	.190	.107	2.831	.007	.535	1.870
Rasio Solvabilitas	.374	.039	.235	3.907	.006	.604	1.656
Kepemilikan Manajerial	.256	.036	.304	2.557	.000	.521	1.919
Kepemilikan Institusional	.414	.038	.217	2.364	.004	.677	1.476

a. Dependent Variable: Sustainability Reporting

Sumber Data: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier barganda, sebagai berikut:

$$Y = 0,327 + 0,568 X1 + 0,658 X2 + 0,374 X3 + 0,256 X4 + 0,414 X5 + e$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan:

- α : 0,327 merupakan intersip (*constant*) yang berarti bahwa apabila variable bebas pengaruhnya adalah 0, maka hasil yang diperoleh dari Sustainability Reporting adalah 0,327
- β_1 : Artinya untuk variabel Firm Value koefisien regresi (β_1) menunjukkan nilai 0,568 yang berarti apabila variabel Sustainability Reporting mengalami kenaikan satu unit maka akan dapat meningkatkan Firm Value 0,568 pada saat variabel bebas yang lain sama dengan nol

- β_2 : Artinya untuk variabel Rasio Profitabilitas koefisien regresi (β_2) menunjukkan nilai 0,658 yang berarti apabila variabel Sustainability Reporting mengalami kenaikan satu unit maka akan dapat meningkatkan Rasio Profitabilitas sebesar 0,658 pada saat variabel bebas yang lain sama dengan nol
- β_3 : Artinya untuk variabel Rasio Solvabilitas koefisien regresi (β_3) menunjukkan nilai 0,374 yang berarti apabila variabel Sustainability Reporting mengalami kenaikan satu unit maka akan dapat meningkatkan Rasio Rasio Solvabilitas sebesar 0, 374 pada saat variabel bebas yang lain sama dengan nol
- β_4 : Artinya untuk variabel kepemilikan manajerial koefisien regresi (β_4) menunjukkan nilai 0.256 yang berarti apabila variabel Sustainability Reporting mengalami kenaikan satu unit maka akan dapat meningkatkan kepemilikan manajerial 0,256 pada saat variabel bebas yang lain sama dengan nol
- β_5 Artinya untuk variabel kepemilikan Inatitusalional koefisien regresi (β_5) menunjukkan nilai 0.414 yang berarti apabila variabel Sustainability Reporting mengalami kenaikan satu unit maka akan dapat meningkatkan kepemilikan institusional 0,414 pada saat variabel bebas yang lain sama dengan nol

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Koefisien determinasi (R^2) mengatur seberapa jauh komponen model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi yaitu mulai nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.640	.15231

a. Predictors: (Constant), Firm Value, Sulvabilitas, Rasio Provitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Sustainability Reporting
Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil tabel 4.7 dapat dilihat bahwa perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R square) yang diperoleh sebesar 0,040, hal ini berarti bahwa 64% variabel Sustainability Reporting dapat dijelaskan oleh variabel Firm Value, Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional. Sisanya 36% variabel Sustainability Reporting dapat dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

4.2.5. Uji Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:231), Korelasi Berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,200 – 0,399 = Rendah

0,400 – 0,599 = Sedang

0,600 – 0,799 = Kuat

0,800 – 0,1000 = Sangat Kuat

Dari hasil SPSS 25 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Korelasi Berganda

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.640	.15231

a. Predictors: (Constant), Firm Value, Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Sustainability Reporting

Sumber data : Output SPSS 25

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel bebas (firm value, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan Institusional) dan variabel terikat (Sustainability reporting) adalah sebesar 0,436. Sesuai

dengan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat dan bersifat positif.

4.2.6. Uji Hipotesis (Uji Individual/Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent secara individual. Prosedur pengujian dengan menunjukkan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.327	.285		4.147	.261
Firm Value	.568	.333	.104	2.505	.001
Rasio Rasio Provitabilitas	.658	.190	.107	2.831	.007
Rasio Solvabilitas	.374	.039	.235	3.907	.006
Kepemilikan Manajerial	.256	.036	.304	2.557	.000
Kepemilikan Institusional	.414	.038	.217	2.364	.004

a. Dependent Variable: Sustaintability Reporting

Sumber data: Output SPSS25

Berdasarkan hasil uji t diatas dengan nilai signifikan = 0,05 ($0,05/2=0,025$) dengan analisis sebagai berikut:

1) Firm Value (X1)

Dari uji t diperoleh t_{hitung} (2,505) lebih besar dari t_{tabel} (2.048). Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 terima, yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Firm value (X₁) terhadap Sustainability ReportingReporting(Y) pada Perusahaan Mineral dan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

2) Rasio Profitabilitas (X2)

Dari uji t diperoleh t_{hitung} (2,831) lebih besar dari t_{tabel} (2.048). Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_2 terima, yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel rasio profitabilitas (X_2) terhadap Sustainability Reporting (Y) pada Perusahaan Mineral dan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

3) Rasio Solvabilitas (X_3)

Dari uji t diperoleh t_{hitung} (3,907) lebih besar dari t_{tabel} (2.048). Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_3 terima, yang artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel rasio solvabilitas (X_3) terhadap Sustainability Reporting (Y) pada Perusahaan Mineral dan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

4) Kepemilikan Manajerial (X_4)

Dari uji t diperoleh t_{hitung} (2,557) lebih besar dari t_{tabel} (2.048). Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_4 terima, yang artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepemilikan manajerial (X_4) terhadap Sustainability Reporting (Y) pada Perusahaan Mineral dan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

5) Kepemilikan institusional (X_5)

Dari uji t diperoleh t_{hitung} (2,364) lebih besar dari t_{tabel} (2.048). Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_5 terima, yang artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepemilikan institusional (X_5) terhadap Sustainability Reporting (Y) pada Perusahaan Mineral dan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Firm Value (X_1) terhadap Sustainability Reporting (Y)

Pengujian hipotesis 1 pada penelitian ini yaitu untuk menguji apakah *firm value* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sustainability reporting. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari uji t diperoleh nilai t hitung (2,505) lebih besar dari t tabel (2,048). Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima yang artinya variabel firm value berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Sustainability Reporting.

Firm Value atau nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan ekspektasi pasar terhadap performa dan prospek masa depan suatu perusahaan. Firm value yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang kuat dan prospek pertumbuhan yang baik dimasa depan. Untuk menumbuhkan pertumbuhan jangka panjang dan meminimalkan risiko, perusahaan perlu mengintegrasikan pertimbangan kedalam strategi bisnis dalam perusahaan. Dengan menerapkan praktik laporan keberlanjutan yang berkualitas seperti mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan keterlibatan sosial, perusahaan dapat membangun pondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Perusahaan dengan firm value yang stabil dan tinggi cenderung lebih dapat bertahan terhadap volatilitas pasar dan tekanan eksternal. Dengan kualitas sustainability yang baik dapat membantu perusahaan memperkuat posisi mereka dipasar dengan meningkatkan transparansi, mengurangi ketidakpastian, dan memperbaiki hubungan kepada *stakeholder* sesuai dengan *Stakeholder Theory* yang menekankan pentingnya memperbaiki hubungan dengan pemenuhan harapan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami, W., *et al* (2024) dan Swarnapali, RMNC., *et al* (2018).

4.3.2. Pengaruh Rasio Profitabilitas (X_2) terhadap Sustainability Reporting(Y)

Hipotesis ke 2 tentang pengaruh variabel rasio profitabilitas terhadap sustainability reporting. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari uji t pada variabel rasio profitabilitas diperoleh nilai t hitung (2,831) lebih besar dari t tabel (2,048). Sehingga t hitung > t tabel maka hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima yang artinya variabel rasio profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Sustainability Reporting.

Perusahaan yang lebih profitable cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk dialokasikan ke berbagai inisiatif berkelanjutan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan insentif tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan berkelanjutan perusahaan itu. Hal ini dapat dilihat sebagai strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan memenuhi harapan investor, pelanggan, dan pihak yang lain. Dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan penting untuk mengintegrasikan

prinsip-prinsip kualitas keberlanjutan kedalam strategi bisnis mereka secara menyeluruh. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan dan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan sesuai dengan *Legitimacy Theory* yang menekankan pentingnya perusahaan mempertahankan hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafid dan Mulyaningsih (2015), Rotua Aprilya Tobing., *et al* (2019), dan Lucia dan Panggabean, R. (2018).

4.3.3. Pengaruh Rasio Solvabilitas (X_3) terhadap Sustainability Reporting(Y)

Hipotesis ketiga tentang pengaruh positif dan signifikan pada variabel rasio solvabilitas terhadap variabel sustainability reporting pada perusahaan Mineral Dan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t pada variabel rasio solvabilitas yang menunjukkan nilai t hitung (3,907) lebih besar dari nilai t tabel (2,048), maka hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima yang artinya variabel rasio solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Sustainability Reporting.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, rasio ini sering diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas (Debt to equity Ratio) atau rasio utang terhadap total asset. Rasio solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dan mampu menanggung beban utang yang ada. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi biasanya memiliki kapasitas yang lebih baik untuk melaporkan dan mengolah inisiatif kualitas laporan keberlanjutan mereka.

Tidak semua perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi secara otomatis memiliki kualitas laporan berkelanjutan yang baik. Beberapa perusahaan mungkin hanya fokus pada kinerja finansial tanpa memperhatikan aspek kualitas laporan berkelanjutan secara memadai. Maka untuk memaksimalkan dampak positif dari rasio solvabilitas terhadap kualitas sustainability reporting perusahaan harus memastikan bahwa alokasi sumber daya tidak hanya pada pengolahan utang, tetapi juga pada kualitas pelaporan keberlanjutan secara proaktif hal ini

sesuai dengan *Legitimacy Theory* yang menekankan pentingnya perusahaan mempertahankan hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hasil ini juga mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Sari., *et al* (2022), Wahyuni, P., *et al* (2019), Ikhsan, B. dan Wijayanti, R. (2021), dan Aniktia, R. dan Khafid, M. (2015).

4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_4) terhadap Sustainability Reporting(Y)

Hepotesis ke empat tentang pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel kepemilikan manajerial terhadap sustainability reporting pada perusahaan Mineral Dan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai t hitung (2,557) lebih besar dari nilai t tabel (2,048), maka hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima yang artinya variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Sustainability Reporting.

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau eksekutif perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial tinggi cenderung memiliki kualitas pelaporan keberkelanjutan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang manajernya memiliki kepemilikan saham yang rendah. ini dikarenakan manajer memiliki insentif finansial untuk memastikan bahwa perusahaan mereka dilihat sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan hal ini sesuai dengan *Legitimacy Theory* yang menekankan pentingnya perusahaan mempertahankan hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, W., *et al* (2024), Hasanah, N., *et al* (2015), Ikhsan, B. dan Wijayanti, R. (2021), Putra, B. (2015), dan Khafid, M., *et al* (2018).

4.3.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X_5) terhadap Sustainability Reporting(Y)

Hipotesis ke lima tentang pengaruh secara positif dan signifikan variabel kepemilikan institusional terhadap sustainability pada perusahaan Mineral Dan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t pada variabel rasio solvabilitas yang menunjukkan nilai t hitung (2,364) lebih besar dari nilai t tabel (2,048),

maka hal ini menunjukkan bahwa H5 diterima yang artinya variabel rasio solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sustainability Reporting.

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh entitas-entitas besar seperti perusahaan investasi, dana pensiun, bank dan lembaga keuangan lainnya. perusahaan dengan kepemilikan institusional yang signifikan cenderung memiliki kualitas pelaporan keberlanjutan yang lebih tinggi. Ini disebabkan oleh tuntutan investor institusional terhadap transparansi, pengelolaan risiko dan tanggung jawab sosial perusahaan. Kepemilikan institusional bisa menyebabkan tekanan untuk fokus pada kinerja jangka pendek, yang kadang bertentangan dengan tujuan jangka panjang. Meskipun ada tantangan, potensi manfaat dari keterlibatan investor institusional dalam mendorong praktik kualitas laporan berkelanjutan yang lebih baik sangat besar, menjadikannya faktor penting dalam pengembangan dan implementasi strategi keberlanjutan perusahaan sesuai dengan *Stakeholder Theory* yang menekankan pentingnya memperbaiki hubungan dengan pemenuhan harapan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, W., *et al* (2024), Hasanah, N., *et al* (2015), Putra, B. (2015), dan Khafid, M., *et al* (2018).

